

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, kesimpulan yang dapat disusun antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi literatur, teridentifikasi 10 kejadian risiko (*risk event*) yang berpotensi menghambat kelancaran operasional, khususnya pada tahap produksi dan distribusi. Dari *risk event* tersebut ditemukan 16 penyebab risiko (*risk agent*). Melalui metode House of Risk (HOR) Fase I, dilakukan perhitungan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) yang diperoleh dari kombinasi tingkat probabilitas kejadian, dampak risiko, dan kekuatan hubungan antara *risk event* dan *risk agent*. Dengan penerapan prinsip Pareto (80:20), ditetapkan 8 *risk agent* dengan nilai ARP tertinggi sebagai prioritas penanganan karena kontribusinya yang besar terhadap potensi gangguan operasional, yaitu A5 (Tidak menjalankan SOP), A4 (Keterbatasan ruang penyimpanan), A6 (Karyawan tidak menggunakan APD dalam bekerja), A1 (Tidak tercapainya target produksi), A7 (Karyawan kurang fokus dan teliti dalam bekerja), A3 (Ketergantungan pada supplier tunggal), A11 (Mesin tidak dicek secara berkala), dan A2 (Bahan baku rusak/tidak segar masuk area produksi).
2. Analisis House of Risk (HOR) Fase II menghasilkan 14 tindakan pencegahan yang disusun melalui diskusi dengan pakar internal perusahaan, kemudian diprioritaskan berdasarkan rasio efektivitas terhadap tingkat kesulitan (ETD). Lima strategi utama yang terpilih adalah briefing rutin (PA7), pelatihan SOP kerja (PA6), menambah alternatif supplier (PA10), pemeriksaan karyawan terkait penggunaan APD (PA4), serta teguran terhadap karyawan yang tidak taat SOP (PA8). Kelima tindakan ini dinilai paling efektif dan realistis untuk diterapkan karena mampu mengurangi penyebab risiko yang dominan, meningkatkan kepatuhan karyawan, memperkuat sistem keselamatan kerja, serta menjaga kelancaran rantai pasok. Dengan penerapan strategi-strategi

tersebut, perusahaan diharapkan dapat meminimalkan risiko operasional, meningkatkan efisiensi produksi, dan mempertahankan kualitas layanan katering yang berkesinambungan.

## 5.2 Saran

Berikut ini beberapa saran yang ingin diajukan oleh peneliti yaitu:

PT. Salih Berkah Rezeki perlu memprioritaskan tindakan pencegahan dengan nilai ETD tertinggi, terutama pada perencanaan bahan baku dan kepatuhan SOP, disertai evaluasi rutin dan pelatihan K3. Sistem inventori sederhana dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi stok. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis biaya-manfaat, mengombinasikan metode HOR dengan FMEA atau AHP, serta memperluas objek kajian.

